

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan sejak bangku sekolah dasar karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai.

Sardiman (2012:84) mengemukakan "Sikap yang baik dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran juga muncul karena adanya motivasi." Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat Motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar.

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat maka akan mempengaruhi belajar siswa dengan baik sehingga siswa benar-benar memahami materi yang diberikan kepada mereka. Apapun penggunaan suatu model pembelajaran hendaknya dapat menempatkan anak didik pada keterlibatan aktif belajar, mampu menumbuhkan dan mengembangkan perolehan hasil belajar serta menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Semua itu bertujuan untuk menciptakan generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama, dan pengetahuan lainnya. Sehingga diharapkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia yang bermoral dan berpengetahuan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam penyampaian materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya dengan membimbing

siswa untuk bersama sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi.

Maka guru harus memberikan dorongan dalam bentuk motivasi sehingga dengan dorongan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang memiliki dorongan belajar.

SD Negeri 106815 Patumbak sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, agar siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah optimal.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SD Negeri 106815 Patumbak Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum mencapai KKM 7.0. maka peneliti akan mengulang pelajaran dengan materi mendengarkan pengumuman. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Kurangnya motivasi belajar siswa membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Pada materi pengumuman siswa kurang jelas terhadap penjelasan yang terdapat dibuku pelajaran membuat siswa susah untuk memahami materi pengumuman. Hal itu disebabkan karena guru kurang tepat dalam menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Salah satu upaya peneliti yang akan diterapkan di SD Negeri 106815 Patumbak, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Variasi model pembelajaran ini lebih menarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* perlu diterapkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia karena dapat mendorong motivasi belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 106815 Tahun Ajaran 2015/2016.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga hasil belajar siswa rendah.
2. Guru kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran pada materi yang diajarkan disebabkan oleh Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi pokok Mendengarkan Pengumuman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 106815 Patumbak Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Pokok Mendengarkan Pengumuman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 106815 Patumbak Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi pokok Mendengarkan Pengumuman di Kelas IV SD Negeri 106815 Patumbak Tahun ajaran 2015/2016

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) di SD Negeri 106815 Patumbak Tahun ajaran 2015/2016.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk diterapkan pada proses belajar mengajar nantinya.
5. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan masukan dalam penelitian berikut jika ingin meneliti dengan penelitian yang sejenis.